

1978



Zaini
sebuah pameran



Pameran ini berlangsung dari tanggal 27 September 1978 sampai tanggal 2 Oktober 1978 diruang Galeri Baru, Taman Ismail Marzuki, Cikini Raya 73, Jakarta Pusat.

Penyelenggara: Mirta Kartohadiprodjo, Pia Alisyahbana, Irvati Soediarso, Umar Kayam, Goenawan Mohamad, Taman Ismail Marzuki.

Setahun yang lalu Zaini pergi. Kepergiannya yang secara tiba-tiba itu sering membuat kita mengira kepergian itu tidak lama. Seakan-akan pada satu waktu dia masih akan kembali di tengah kita dengan segala kehangatan kepribadiannya dan kekuatan lukisannya.

Kita tahu ini khayalan semata. Namun sesegera itu kita disadar-kan bahwa itu khayalan, sesegera itu pula kita merasa lagi Zaini belum pergi untuk selamanya, Zaini masih ada di antara kita.

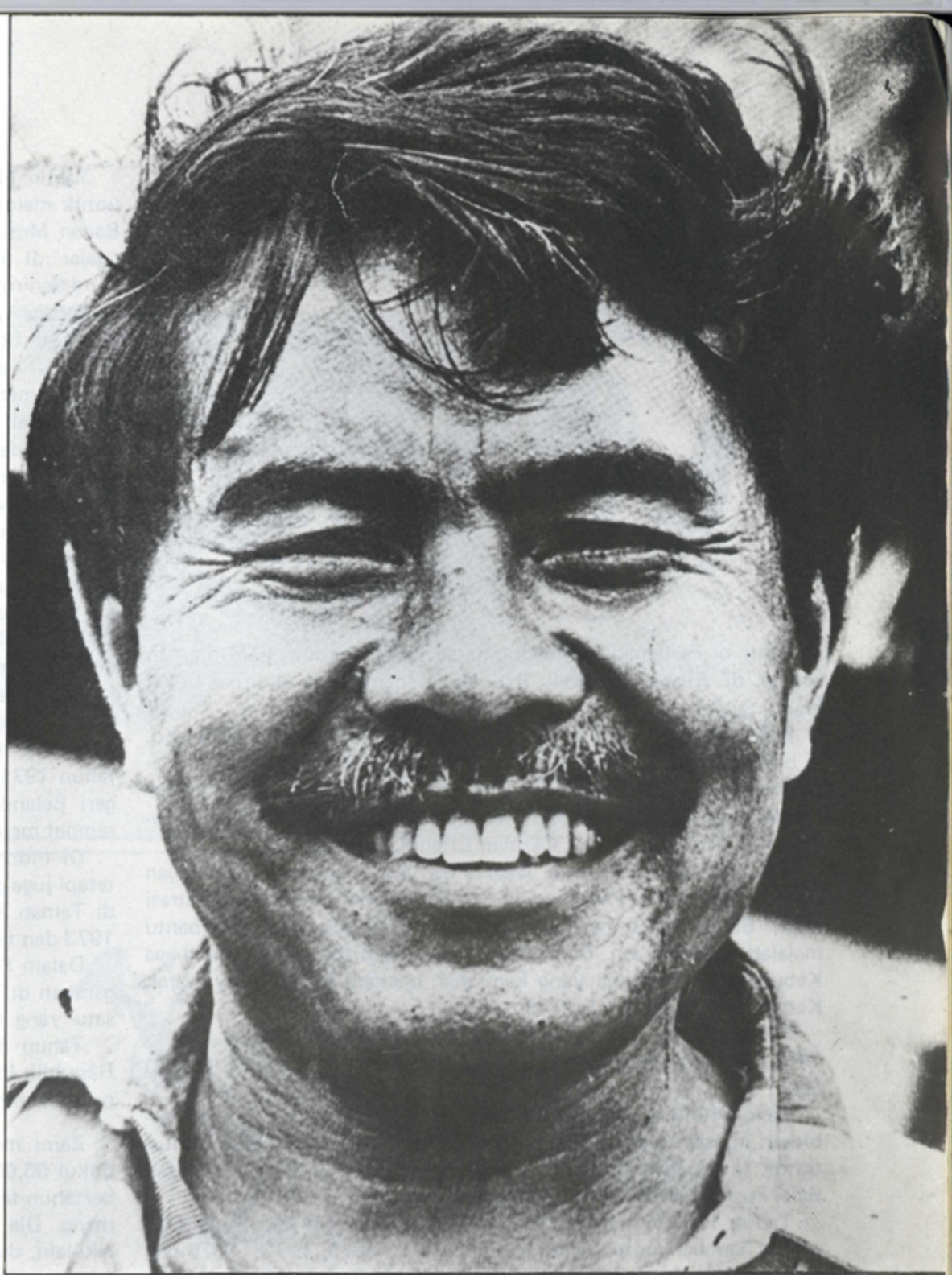
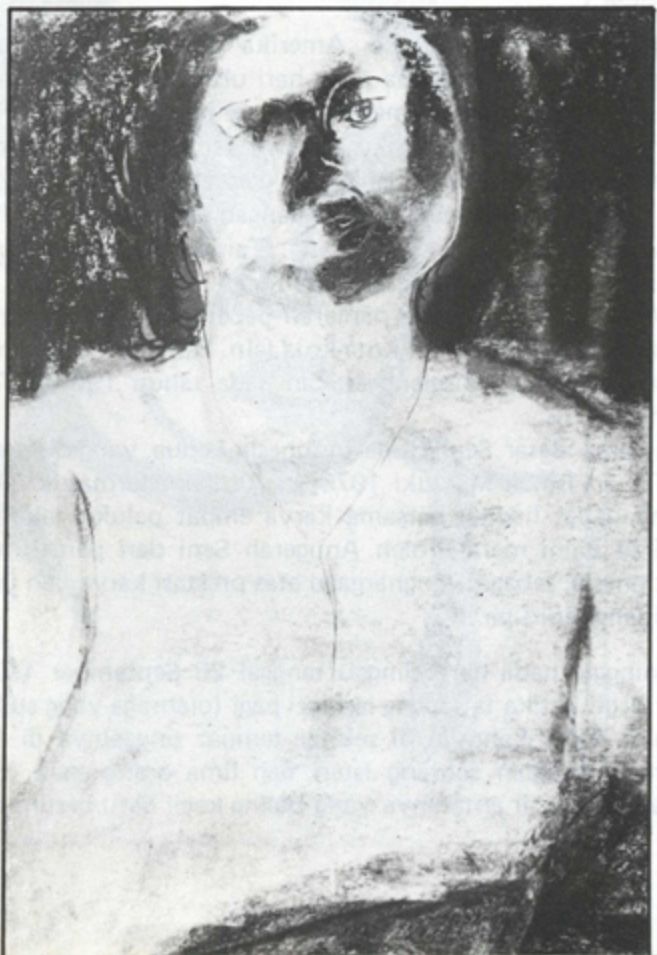
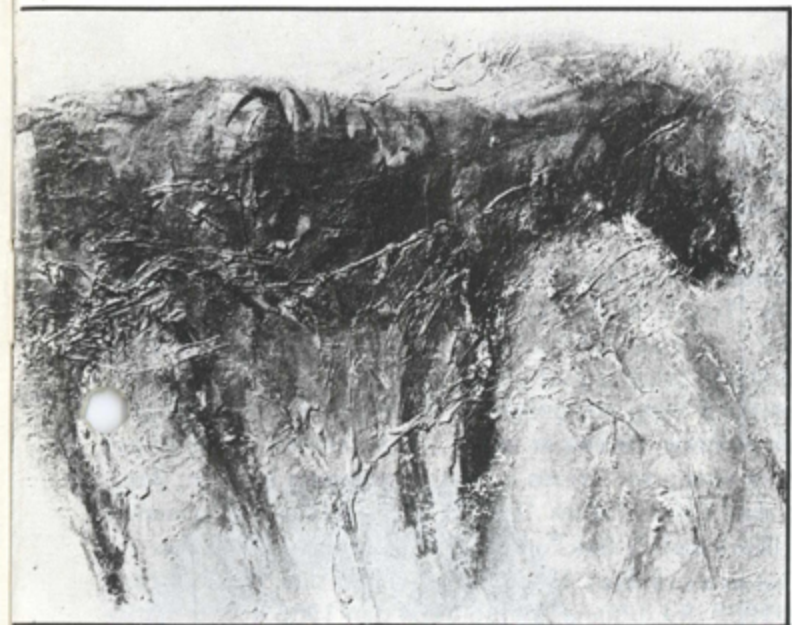
Kenapa begitu? Kami — teman-temannya — mengira karena Zaini memang mempunyai kepribadian yang memikat dan lukisan yang kuat. Zaini sebagai Zaini dan Zaini sebagai pelukis adalah dua pribadi yang seimbang dan nampak terasa saling mengisi — satu hal yang nampak begitu langka terdapat pada seorang seniman, pada siapa saja. Dia periang, ramah dan sabar mendengarkan pendapat orang lain. Dia teguh mempertahankan dan memegang hal-hal yang dianggapnya sebagai prinsip, tanpa harus bersikap tidak luwes.

Sebagai pelukis dia berkembang menurut irama yang dipilihnya sendiri. Sementara beberapa rekannya terpesona dan terseret dalam arus laziman dan mode dia selalu tahu memilih gayanya sendiri dan waktunya yang tepat bila akhirnya dia harus meninjau kembali teknik yang pernah dikuasainya. Dan ini semua dikerjakannya tanpa harus berkonfrontasi dengan siapapun. Dengan senyumnya yang khas dan kesabarannya yang jatmika dia mendengarkan dan mengamati teman-temannya sambil terus melukis menurut irama dan maunya sendiri.

Tapi setahun yang lalu ia pergi. Beristirahat selama-lamanya. Jika kita hari ini memperingatinya dengan melihat lukisan-lukisannya kembali, itu adalah karena kita, yang belum beristirahat, ingin sesuatu daripadanya hadir kembali: suatu proses kerja yang mengagumkan.



UMAR KAYAM





Lahir di Pariaman, Sumatera Barat, sekitar tahun 1924. Pernah belajar di Ruang Pendidik INS Kayutanam yang didirikan oleh Moch. Syafei.

Pada zaman Jepang belajar melukis di Keimin Bunka Shidosho, di bawah bimbingan S. Sudjojono. Ketika ibukota Republik Indonesia pindah ke Yogyakarta, ia pun pergi dari Jakarta dan menggabungkan diri dengan Seniman Indonesia Muda di Solo bersama S. Sudjojono, Trisno Sumardjo, Oesman Effendi, Rusli dll.

Tahun 1949 kembali ke Jakarta dan ikut mendirikan Gabungan Pelukis Indonesia. Pada waktu itu ia banyak membuat ilustrasi buku dan majalah-majalah Indonesia terkemuka. Ia membantu majalah kebudayaan *Indonesia* yang diterbitkan oleh Lembaga Kebudayaan Indonesia yang kemudian menjadi Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional (BMKN).

Tahun 1953 - 1956 ia menjadi ilustrator majalah *Kisah*. Tahun 1955 ilustrator majalah *Prosa* dan menjadi anggota redaksi majalah *Seni*.

Tahun 1966 ia turut mendirikan Yayasan Indonesia yang menerbitkan majalah sastra *Horison* dalam mana ia pun aktif sebagai ilustrator. Ia banyak membuat ilustrasi dan rencana kulit buku terbitan Balai Pustaka, Gunung Agung, Pustaka Jaya dll.

Tahun 1968 ia menjadi anggota Dewan Kesenian Jakarta yang diangkat kembali untuk masa jabatan 1971 - 1972, 1973 - 1976 dan 1977 - 1979. Sejak 1970 ia menjadi anggota Dewan Pekerja Harian.

Tahun 1956 - 1960 ia membimbing para pemuda yang berminat untuk melukis dalam Latihan Melukis yang diselenggarakan oleh Badan Musyawarah Kebudayaan Nasional. Sejak tahun 1970 ia mengajar di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKJ), Akademi Senirupa.

Sebagai pelukis, Zaini sangat produktif. Karya-karyanya diakui bermutu tinggi. Trisno Sumardjo almarhum menyebutnya sebagai "pelukis esensi". Lukisan-lukisannya penuh dengan suasana yang lembut, memberikan suasana puitis yang khas.

Pameran pertama yang menyebabkan ia mendapat perhatian para kritikus adalah pameran berempat tahun 1952, yaitu pameran empat orang pelukis ekspresionis: Trisno Sumardjo, Oesman Effendi, Basuki Resobowo dan Zaini. Tahun 1953 ia ikut serta dalam pameran dua tahunan (biennale) di Sao Paolo Brazilia. Tahun 1954 ia menyelenggarakan pameran di Den Haag. Tahun 1958 dan 1963 di New Delhi. Tahun 1963 di Ljubjana. Tahun 1964 dan 1966 di International Biennale di Tokyo.

Tahun 1970 ia berangkat ke Amerika Serikat sehubungan dengan pameran lukisan Indonesia pada hari ulang tahun PBB yang ke-25. Pada kesempatan itu ia mendapat kesempatan untuk berkeliling ke berbagai kota di Amerika Serikat, sambil melukis. Hasil karyanya berupa lukisan pastel minyak dan sketsa, dipamerkan tahun 1971. Ia juga pernah mendapat undangan untuk meninjau Negeri Belanda, Perancis, Australia, Jepang, Taiwan di mana ia pun sempat melukis atau menyelenggarakan pameran..

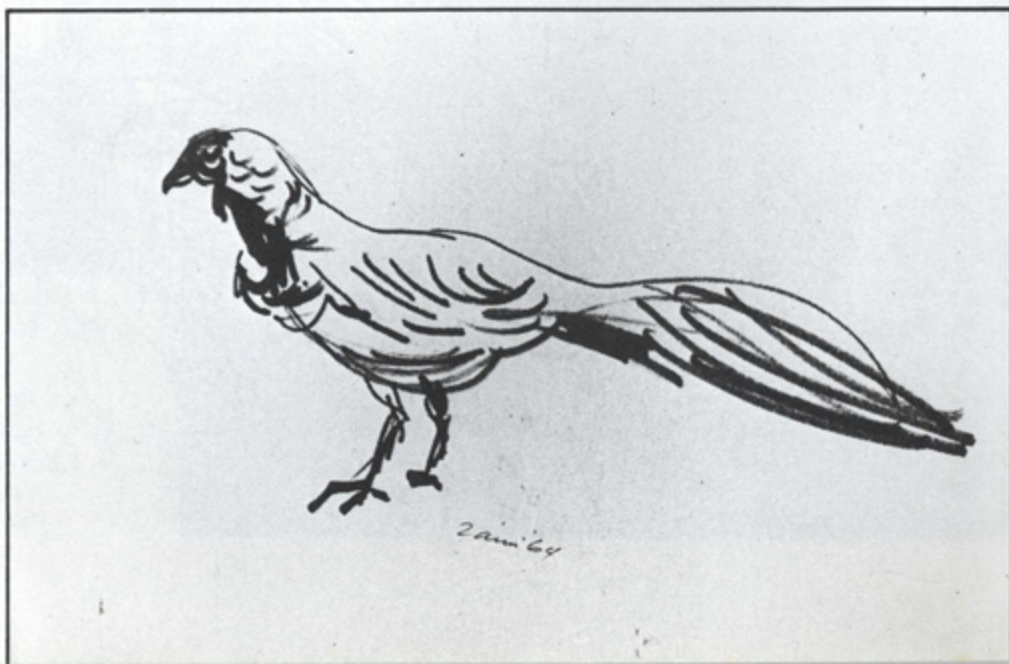
Di Indonesia dia mengadakan pameran beberapa kali di Jakarta, tetapi juga pernah berpameran di kota-kota lain. Pameran tunggalnya di Taman Ismail Marzuki diselenggarakan pada tahun 1969, 1971, 1973 dan tahun 1976.

Dalam Pameran Besar Seni Rupa Indonesia kedua, yang diselenggarakan di Taman Ismail Marzuki 1976, karya Zaini termasuk salah satu yang mendapat hadiah bersama karya empat pelukis lainnya.

Tahun 1972 Zaini memperoleh Anugerah Seni dari pemerintah Republik Indonesia, sebagai penghargaan atas prestasi karya dan jasanya dalam bidang senirupa.

Zaini meninggal pada hari Minggu tanggal 25 September 1977, pukul 06.00 pagi, ketika ia sedang lari-lari pagi (olahraga yang sudah bertahun-tahun dijalankannya) di sekitar tempat tinggalnya di Tomang. Dia meninggalkan seorang isteri dan lima orang anak (tiga laki-laki, dua wanita) di antaranya yang paling kecil baru berumur 6 tahun.

25. L...
26. L...
27. L...
28. V...
29. L...
30. L...
31. L...



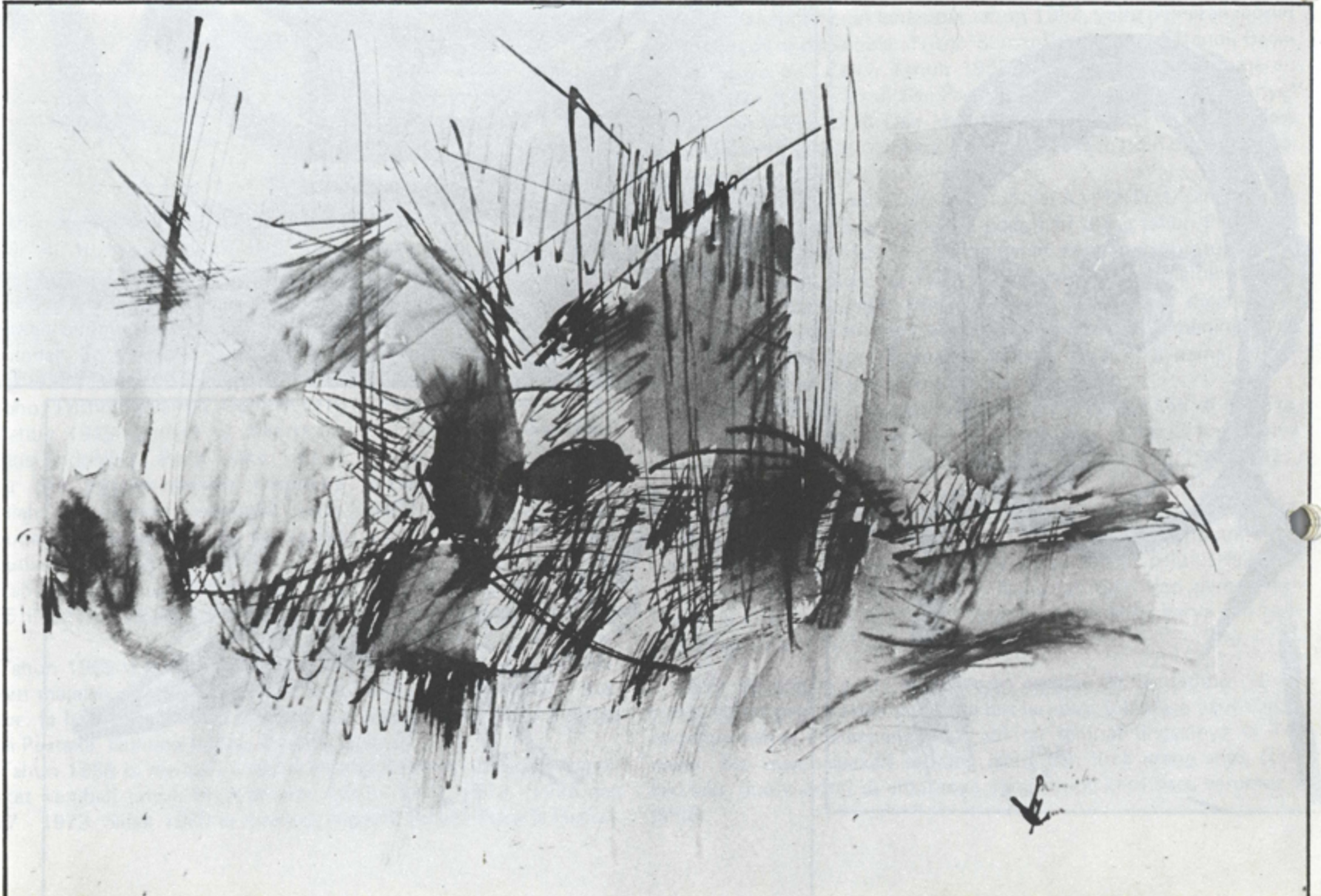
DAFTAR LUKISAN KARYA ZAINI

1. Rumah di Selatan
2. Rumah dari ukiran
3. Benakat Timur
4. Brastagi
5. Sibayak
6. Bukit Barus
7. Wayang
8. Gedung

9. Prapat
10. Burung
11. Samosir
12. Model
13. Bitung
14. Tonggi
15. Perahu
16. Toba

17. Wanita
18. Perahu
19. Orang-orang
20. Pohon hayat
21. Tempat buah
22. Perahu
23. Pohon
24. Bulan.

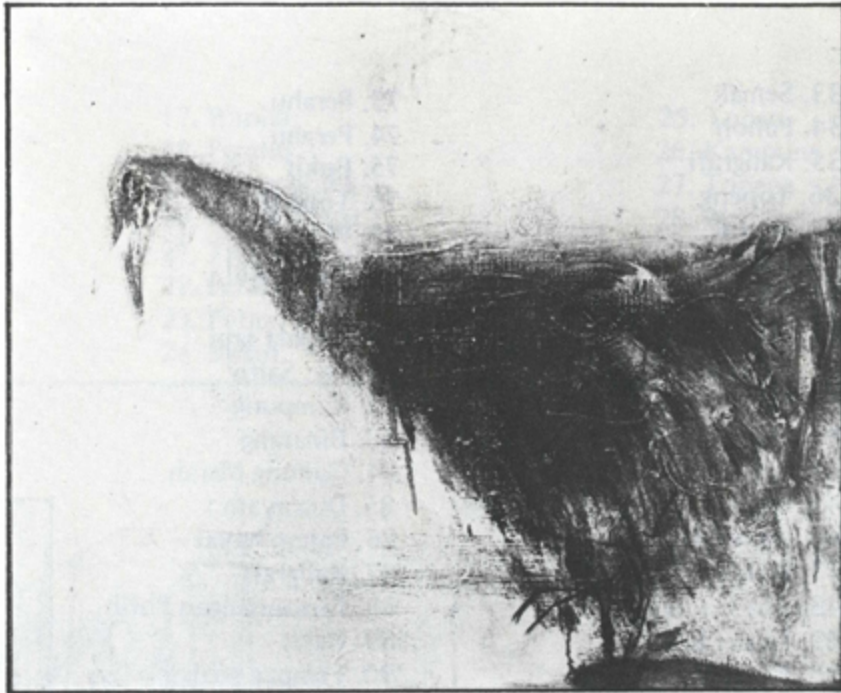
25. Topan
26. Kampung
27. Topeng
28. Wanita
29. Ikan
30. Sawah
31. Pemandangan
32. Perahu



- | | |
|--------------------------|-----------------------|
| 33. Semak | 73. Perahu |
| 34. Pohon | 74. Perahu |
| 35. Kaligrafi | 75. Bukit |
| 36. Topeng | 76. Topeng |
| 37. Semak | 77. Wanita |
| 38. Burung | 78. Tiga lelaki |
| 39. Pemandangan Biru | 79. Angsa |
| 40. Wayang | 80. Kepala sapi |
| 41. Gedung Putih | 81. Ny. Saito |
| 42. New York | 82. Kampung |
| 43. Kampung | 83. Binatang |
| 44. San Francisco | 84. Gunung Merah |
| 45. Model | 85. Dua ayam |
| 46. Wanita Bali | 86. Pohon hayat |
| 47. Boston | 87. Kaligrafi |
| 48. Dua Gadis | 88. Pemandangan Putih |
| 49. Penari Bali | 89. Rakit |
| 50. Rumah | 90. Tempat buah |
| 51. Lelaki | 91. Burung |
| 52. Winston Salem | 92. Perahu |
| 53. Bunga di atas tembok | 93. Kaligrafi |
| 54. Pemandangan | 94. Model |
| 55. San Francisco | 95. Lelaki |
| 56. Pemandangan | 96. Wanita |
| 57. Matahari | 97. Ngaben |
| 58. Pemandangan Merah | 98. Rumah Batak |
| 59. Pohon hayat | 99. Sigale-gale |
| 60. Jambangan | 100. Rumah Batak |
| 61. Anak | 101. Wanita Bali |
| 62. Merak | (kol: Ramadhan KH) |
| 63. Tiga perahu | 102. Gunung |
| 64. Semak | (kol: Ramadhan KH) |
| 65. Wanita Bali | 103. Burung |
| 66. Burung | (kol: Iravati S.) |
| 67. Kambing | 104. Udang |
| 68. Kambing | (kol: Iravati S.) |
| 69. Pemandangan | 105. Pohon hayat |
| 70. Pemandangan | (kol: Iravati S.) |
| 71. Pemandangan | 106. Penari Bali |
| 72. Perahu | (kol: T I M) |

107. Semak-semak
(kol: Alam S.)
108. Burung dara
(kol: Alam S.)





katalogus ini dicetak oleh P.T. DIAN RAKYAT